

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa serta dengan lingkungannya, sehingga dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan yang tidak terpisah yaitu kegiatan mengajar dan belajar. Pembelajaran diharapkan dapat membimbing siswa dalam menggali potensi dan kemampuan berfikirnya serta mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Untuk itu, harus ada kreativitas dalam menciptakan proses pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengiring siswanya terlibat berpartisipasi aktif untuk mengembangkan bakat seni yang dimilikinya.

Muatan seni budaya sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam suatu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Dalam jurnal kajian kebijakan kurikulum seni budaya, (Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional 2007) mengungkapkan mengenai pelajaran seni budaya, yaitu :

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa.

Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : belajar dengan seni dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pelajaran seni budaya terbagi kedalam empat kategori, yaitu pelajaran seni tari, seni music, seni rupa, dan seni drama, dalam penelitian ini lebih memusatkan kedalam satu kategori saja yaitu kategori seni tari.

Sal Mugianto (1993;27) dalam Buku Tari Pendidikan Juju Masunah mengungkapkan nilai tari dalam dunia pendidikan, bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak (semata-mata) tetapi lebih kepada kemungkinannya untuk mengembangkan daya ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan.

Pada buku ini disebutkan bahwa tari pendidikan bukanlah suatu tari baru, melainkan suatu konsep atau pandangan edukatif yang baru terhadap tari di sekolah umum (Yulianti Parani :1984). Dalam Glora Riska Pradani.

Pembelajaran seni tari adalah salah satu pembelajaran yang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru sebagai motivator dan fasilitator serta merupakan sarana pembelajaran yang dapat membantu kreativitas siswa. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara memilih bahan ajar dan media yang disesuaikan dengan kreativitas dan karakteristik dan usia siswa. Di dalam proses pembelajaran guru wajib mempersiapkan suatu pembelajaran yang nyaman untuk siswa, salah satu adalah menyiapkan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak jenuh. Di dalam pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka memiliki. Melalui proses pembelajaran seni tari disekolah perlu adanya interaksi sosial dalam proses belajar mengajar. Pengetahuan kreativitas dapat berkembang, karena dalam

pembelajaran seni tari di sekolah yang sebenarnya yaitu mengolah dan memotivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, tidak hanya mengajarkan suatu bentuk tarian secara utuh dan mengupayakan siswa dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran seni tari, selain itu dengan adanya pembelajaran seni tari disekolah pengetahuan siswa terhadap kebudayaan dan seni nusantara maupun mancanegara akan berkembang serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap kebudayaan dan nusantara.

Pembelajaran seni tari tentunya mempunyai hubungan erat dengan interaksi sosial yang dilakukan antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru didalam lingkungan kelas. apabila interaksi tersebut tidak terjalin dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar.

Interaksi sosial dalam diri manusia erat kaitanya dengan kecerdasan interpersonalnya, sehingga kualitas pada diri manusia akan meningkat seiring dengan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain. Selain itu, komunikasi yang terjalin dengan baik akan menekan kan tingkat perselisihan dan perdebatan antara siswa, karena dengan sering berkomunikasi siswa akan lebih memahami sikap siswa lain dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kesalah pahaman. Ditegaskan oleh Yaumi (2012:22).<http://www.repository.upi.edu>

Tujuan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari, untuk menjalin persahabatan antara individu dengan individu, menjalin hubungan dalam suatu kelompok tari untuk memenuhi keberhasilan pembelajaran seni tari, melaksanakan kerjasama antara kelompok di dalam kelas, membicarakan atau merundingkan suatu masalah dalam suatu tarian untuk mencari solusi.

Fungsi interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari terbentuk kerjasama atau kooperatif (asosiatif) mempunyai fungsi positif antara lain: a) proses pencapaian tujuan pembelajaran seni tari, individu atau kelompok mudah terwujud; b) mendorong terwujudnya pola pembelajaran individu atau kelompok secara integratif; c) setiap individu dapat meningkatkan kualitas beragam peran sosial dalam kehidupan kelompok; d) mendorong terbangunnya sikap mental positif pada setiap individu dalam proses-proses sosialnya; dan e) mendorong lahirnya beragam inovasi dalam pembelajaran seni tari menuju siswa yang beradab. Interaksi sosial dalam bentuk

**Ujang Maulana Yusup, 2014**

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

persaingan atau kopetensi (dissosiatif) mempunyai fungsi positif, antara lain: a) menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok bersifat kompetitif; b) sebagai media tersalurnya keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian secara baik mereka bersaing; c) merupakan alat untuk menempatkan individu pada status dan peran dan peran yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya; dan d) sebagai alat menjaring para individu atau kelompok yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif. (Ridwan.2011:35-36).

Pembelajaran seni tari kalau dilihat dari sudut pandang sekarang mempunyai banyak keuntungan baik secara interaksi antara sesama siswa ataupun wawasan siswa mengenai kebudayaan nusantara, dengan cara berinteraksi sesama teman ataupun pengajar siswa lebih aktif lagi dan keefektifan di kelas akan terasa. Bentuk-bentuk interaksi sosial akan terlihat jelas melalui kerjasama, siswa dalam pembelajaran seni tari dituntut untuk bisa berkerjasama dalam mendiskusikan materi tarian atau berkerjasama dalam kelompok tari. Pertikaian di dalam suatu kelas adanya pertikaian masing-masing individu ataupun kelompok. persaingan, biasanya persaingan terjadi dari hasil nilai yang sudah ada, di dalam kelas ada persaingan antara masing-masing individu ataupun kelompok yang biasanya akan menimbulkan konflik. akomodasi, pengajar bisa menilai dengan gampang mana siswa yang kurang memahami tarian, mana siswa yang bisa interaksi, siswa yang persaingan antara sesama, dan pasti adanya pertikaian, peneliti disini akan meneliti dari bentuk interaksi sosial dalam proses pembelajaran seni tari apakah siswa bisa mengatasi berbagai bentuk sosial.

Santosa (2004:12) bentuk interaksi sosial dapat berupa: (a) Kerjasama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berkerjasama bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama. (b) Persaingan ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan bersama. (c) Pertentangan ialah bentuk interaksi sosial yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dan orang atau kelompok dengan kelompok mencapai tujuan bersama. (d) Persesuaian ialah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok yang sedang bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-lurut. (e) Perpaduan ialah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang

Ujang Maulana Yusup, 2014

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdapat diantara individu atau kelompok.<http://www.belajarpsikologi.com>  
23-04-2014

Sesuai dengan kutipan diatas bahwa interaksi dalam pembelajaran seni tari tentunya memiliki beberapa bentuk yang diterapkan dalam pembelajaran seni tari diantaranya adalah: kerjasama, persaingan, pertentangan, persesuaian, perpaduan dari kelima bentuk dalam pembelajaran sering terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Gunanya siswa mengetahui tentang interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari untuk mengamati suatu tarian, mempelajari banyak masalah yang terjadi dalam kelas. Misalnya bentuk interaksi sosial antara kelompok di kelas, antara individu, antara suku, agama. Oleh karena itu interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak akan adanya kehidupan bersama. Manfaat siswa mempelajari interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari adalah:

Mengetahui karakter individu lain. Karakter setiap individu berbeda-beda, dengan mempelajari interaksi sosial tersebut, maka kita mempelajari berbagai karakter yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran seni tari siswa dituntut untuk mengetahui karakter dari berbagai tarian seperti karakter galak, lungguh.

Memahami karakter individu lain. Dengan memahami karakter setiap orang, maka diri ini akan berusaha memahami dan menerima orang-orang dengan karakter yang berbeda karena setiap orang tidak bisa sama. Pembelajaran seni tari biasanya siswa dituntut untuk bisa memahami karakter yang sedang ditarikan.

Memperbanyak teman. Dengan adanya interaksi sosial, maka hubungan dengan individu lain terjalin. Keuntungan yang akan didapatkan adalah diri kita akan memiliki lebih banyak teman. Bahkan saat ini sudah ada jejaring sosial yang menghubungkan semua orang diseluruh dunia.

Mempelajari kebudayaan lain. Seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya. Dengan adanya interaksi sosial, sekaligus dapat membuat kita belajar mengenai budaya lain diluar daerah sendiri. Tidak hanya di Indonesia saja, bahkan diluar Negara lain memiliki budaya yang

**Ujang Maulana Yusup, 2014**

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS  
UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

berbeda dan cukup menari untuk dipelajari. Dalam pembelajaran seni tari diajarkan tarian nusantara, atau mancanegara itu salah satu dari keuntungan interaksi sosial kita bisa mengenal budaya lain.

Dengan adanya hubungan atau interaksi sosial antar individu atau kelompok, maka pengetahuan seseorang dapat bertambah. Terlebih bagi manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Dengan adanya interaksi sosial, maka kita dapat meminta bantuan kepada orang lain jika di perlukan. Begitu pula sebaliknya.

Kadang siswa sulit untuk memahami karakter temannya sendiri sehingga terjadinya pertikaian, perselisihan, dan kurang saling menghargai antara temannya sendiri. Untuk menyempurnakan pembelajaran seni tari supaya terjalinnya interaksi sosial dapat digunakan teknik pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran tari siswa dapat siswa dapat saling mengenal sesama individu ataupun kelompok yang berbeda atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial tentunya diaplikasikan melalui pembelajaran seni tari, jadi siswa bisa mengetahui beberapa karakter temannya dan cara menghadapi perbedaan yang ada dalam kelas.

Siswa dalam pembelajaran seni tari biasanya sulit untuk memahami karakter dalam tarian, mereka sering merasa kebingungan dalam karakter suatu tarian, dalam pembagian kelompok di kelas yang sering jadi permasalahan siswa, sering adanya perselisihan antara teman dan kelompok yang lainnya karena tidak merasakan kecocokan dalam berkelompok.

Guru menggunakan tehnik ini dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain, dan toleransi. Kita mengetahui sering terjadinya perselisihan dalam pergaulan hidup antara kita dapat disebabkan karena kesalah pahaman. Maka dengan pendekatan interaksi sosial mereka dapat menghargai apa yang dia mainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Ia bisa belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati berhubungan dengan orang lain dalam

situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya. Keduanya siswa dapat mengerti dan dapat menerima pendapat orang lain.

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dalam proses pembelajaran di kelas adanya kontak sosial dan komunikasi sosial, antara lain: 1) Yang dimaksud dengan kontak sosial adalah hubungan terjadinya percakapan satu dengan yang lain. Dewasa ini kontak sosial semakin meluas karena adanya perkembangan teknologi seperti teknologi, seperti telepon, telegraf, radio, tv, dan sebagainya.

Dengan demikian kontak berani tidak lagi menjadi syarat utama dalam pengertian kontak sosial. Kontak sosial dalam pembelajaran dalam teknologi komunikasi dalam telepon mengenai pembelajaran seperti watsup, dan kontak dalam televisi melihat pembelajaran melalui dvd melihat dalam tv. Yang dimaksud dengan komunikasi sosial ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau seseorang kepada kelompok lainnya, kelompok-kelompok masyarakat suatu yang dapat merubah sikap, pendapat, perilaku, baik langsung secara lisan atau tidak langsung melalui sarana media massa surat kabar, majalah, iklan, film, radio, dan tv. Dalam pembelajaran seni tari biasanya siswa bisa mengoreksi apa yang dia kurang nyaman baik secara individu maupun kelompok untuk merubah sikap seseorang untuk kebaikannya sendiri.

(Soekanto Soerjono, [www.id.m.wikipedia.org](http://www.id.m.wikipedia.org): 14-02-2014)

Sekolah mempunyai dua aspek penting dalam pengajaran interaksi sosial yaitu aspek individu dan aspek sosial. Disatu pihak, pendidikan sekolah bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan secara optimal. Sekolah sebagai pendidikan formal dituntut untuk merekam segala fenomena yang terjadi dimasyarakat. Selanjutnya sekolah memberikan informasi dan penjelasan kepada peserta didik terhadap otologis suatu peristiwa.

Dalam pandangan umum sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan lebih terarah, baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Setiap satuan jalur pendidikan di sekolah harus menyediakan sarana belajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang memperhatikan tahap pengembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Usaha pembuat kebijakan dan pelaku pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan telah ditempuh dengan melibatkan semua pihak. Baik terjun langsung di lapangan pendidikan yaitu guru dan kepala sekolah dan telah dilaksanakan dalam bentuk keterampilan mengelola kelas maupun ilmu pengetahuan yang tingkat maupun pelaksana perancang pendidikan, namun hasil yang diperoleh masih dibawah harapan minimum.

Interaksi sosial di sekolah sebagai suatu lembaga tidak terlepas dari interaksi sosial yang terjadi antar elemen sekolah tersebut. Elemen-elemen sekolah dengan individu-individu yang ada didalamnya, serta kelompok-kelompok yang kesemuanya berfungsi sebagai suatu kesatuan yang membentuk suatu interaksi. Hal ini sesuai dengan pandangan Simmel yang merujuk pada pendapat Fechner tentang doktrin-doktrin atomisme logis yang menyebutkan bahwa masyarakat lebih merupakan sebuah interaksi individu-individu dan bukan merupakan sebuah interaksi substansi. (Soekanto, 2003:118) <http://www.id.m.wikipedia.org> 02-02-2014

Hasil observasi awal di Smp Tunas Unggul interaksi sosial sangat tampak. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi. Keadaan yang terjadi pada saat itu, banyak siswa yang bersosialisasi secara berkelompok dan pembelajaran yang menggunakan interaksi sosial. Misalnya, cara berbicara dalam pembelajaran seni tari dituntut siswa untuk aktif dikelas dan berbicara sesama guru dan temannya dengan menggunakan etika dan sopan santun, dalam pembelajaran seni tari siswa harus bisa berperilaku yang baik dengan teman maupun gurunya sehingga tidak terjadi perselisihan konflik didalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pemikiran dalam menghujudkan suatu proses pendidikan yang



sangat relevan dengan karakteristik siswa, tidak terkecuali pada pembelajaran di atas.

Kondisi di atas yang menjadi salah satu latar belakang masalah dari penelitian yang akan di laksanakan di sekolah Tunas Unggul Bandung. Selain persoalan interaksi sosial siswa dengan guru dan guru yang tidak mampu dibidangnya, serta kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Dampaknya, pihak sekolah kurang memperhatikan pentingnya pembelajaran tari disekolah.

Demikian interaksi sosial dalam dunia pendidikan maka sekolah-sekolah perlu memiliki pemahaman untuk dapat mengimplementasikan dengan konsep pembelajaran. Mengacu pada tulisan diatas, tulisan ini bermaksud untuk mengkaji tentang sekolah sebagai suatu sistem interaksi sosial. Interaksi sosial persekolahan dibahas dengan mengacu pada teori Simmel mengenai realitas sosial. Adapun permasalahan yang dibahas antarlain: 1) bagaimana interaksi sosial antara siswa dan musrid. 2) bagaimana makna interaksi sosial bersifat edukatif dalam konteks persekolahan.

Salah satu sekolah yang mengajarkan interaksi sosial dalam setiap pembelajaran dikelas adalah sekolah Tunas Unggul Global Interatif School. Sekolah Tunas Unggul adalah sekolah berbasis islam yang memiliki visi menjadi sekolah unggul yang melahirkan pribadi berkarakter, berahlak mulia, cerdas, terampil, serta berwawasan global. Sekolah global interatif (ingenuity, responsibility, and piety) sekolah ini menyediakan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dalam suasana pembelajaran yang ramah dan mengembangkan multi potensi anak. Pembelajaran didesain dengan menyeimbangkan aspek akademik, spiritual, dan fisik siswa. Sesuai dengan nama sekolahnya global interative sekolah tunas unggul lebih menakanakan siswa untuk berinterative, interaksi dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk belajar berinteraksi sesuai dengan karakter siswa masing-masing.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin lebih memahami dan menginformasikan tentang pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni

**Ujang Maulana Yusup, 2014**

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tari di Tunas Unggul Global Interatif School Bandung, maka diangkatlah sebuah judul penelitian sebagai berikut “Studi pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung”’.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran Seni Tari di SMP Tunas Unggul Bandung pada kelas VII (level 7) melalui pendekatan interaksi sosial untuk saling berkomunikasi dan berhubungan antra siswa dengan siswa dan siswa dengan guru supaya terjalin dengan harmonis.
2. Tujuan pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari untuk mengefektifkan proses pembelajaran seni tari di dalam kelas dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.
3. Fungsi pendekatan interaksi sosial untuk saling berkerjasama secara kooperatif di dalam pembelajaran seni tari dan saling menghargai pendapat orang lain

Batasan permasalahan penelitian pada penulisan skripsi ini adalah :

1. Dibatasi pada konsep pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial pada kelas VII (level 7) .
2. Mencari faktor-faktor pendukung pendekatan interaksi sosial di SMP Tunas Unggul Bandung pada kelas VII (level 7) dalam proses pembelajaran seni tari untuk bahan evaluasi pembelajaran pada tahap selanjutnya.
3. Upaya pendekatan interaksi sosial dalam proses pembelajaran seni tari untuk meningkatkan keefektifan di dalam kelas VII (level 7) di SMP Tunas Unggul Bandung.

## **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang diatas tentang pendekatan interaksi sosial pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung dalam pembelajaran seni tari, saya merumuskan permasalahan sebagai berikut.

Ujang Maulana Yusup, 2014

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana konsep pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung melalui pendekatan interaksi sosial?
2. Bagaimana faktor pendukung pendekatan interaksi sosial dalam proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung?
3. Bagaimana upaya pendekatan interaksi sosial melalui pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Saya menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan dan mencoba merumuskan tujuan dengan konsisten dengan rumusan masalah adapun tujuan saya untuk meneliti masalah pendekatan interaksi sosial yang sesuai dengan permasalahan saya, sebagai berikut.

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Tunas Unggul Bandung.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan konsep pembelajaran seni tari melalui pendekatan interaksi sosial pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung.
- b. Mendeskripsikan adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pendekatan interaksi sosial melalui pembelajaran seni tari pada siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung.
- c. Mendeskripsikan seberapa besar upaya pengajar dan siswa kelas VII SMP Tunas Unggul Bandung dalam pendekatan interaksi sosial pada pembelajaran seni tari.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Ujang Maulana Yusup, 2014  
*STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, untuk lebih mendalam meneliti tentang interaksi sosial.
- b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran seni tari.
- c. Mengembangkan dan mengadaptasi metode pembelajaran untuk lebih tepat.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Siswa

Penelitian ini dapat menambahkan kesenangan dalam belajar praktek seni memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran seni tari.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar ,sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama dalam pembelajran seni tari.

### c. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai pendekatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

### d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari untuk menumbuhkan pembelajaran siswa terhadap pendekatan interaksi sosial. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan gambaran untuk bisa meningkatkan lagi dalam proses pembelajaran.

## **F. STRUKTUR ORGANISASI PENELITIAN**

### 1. Bagian Awal

#### a. Halaman Judul Skripsi

Meliputi informasi judul Skripsi, Sub judul : Studi kasus atau Studi Literatur, tulisan : “Skripsi ” Nama dan Nim mahasiswa, Logo institusi, Nama institusi, Jurusan, Program Studi dan tahun.

#### b. Lembar Pengesahan

Ujang Maulana Yusup, 2014

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk pengesahan lembar skripsi oleh ketua Jurusan dan dosen pembimbing.

## 2. Abstrak

Suatu synopsis yang menggambarkan isi keseluruhan laporan Skripsi yang meliputi minimal empat paragraf. Paragraf pertama berisi tema pokok atau uraian singkat topik Skripsi. Paragraf kedua berisi batasan tema pokok dan alasannya. Paragraf ketiga berisi metode atau teknik yang dipakai dalam Skripsi. Paragraf keempat berisi hasil yang telah dicapai dalam Skripsi serta kesimpulan sementara. Abstrak ditulis dalam satu spasi.

## 3. Kata Pengantar

Berisi pernyataan penghargaan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dosen-dosen lain yang terlibat dan pihak-pihak yang berjasa dalam penyelesaian penulisan Skripsi selain pihak keluarga.

## 4. Daftar Isi

Sesuai urutan penulisan mulai dari abstrak sampai lampiran.

## 5. Daftar gambar, tabel dan symbol.

## 6. Bagian Inti

### a. Bab I. Pendahuluan :

Berisi latar belakang, indentifikasi dan batasan masalah, maksud dan tujuan, metodologi, waktu dan lokasi penelitian dan struktur organisasi penelitian.

### b. Bab II. Kajian Pustaka

Berisi teori dasar yang mendukung penulisan Skripsi, mencakup metode atau teknik yang digunakan, teori tentang permasalahan, uraian singkat perangkat implementasi yang dipakai, dan rangka penyelesaian masalah.

### c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu :

Lokasi dan subjek penelitian, cara pemilihan sampel, serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif yang saya gunakan. Definisi oprasional ; yang dirumuskan untuk semua variabel

**Ujang Maulana Yusup, 2014**

**STUDI PENDEKATAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP TUNAS  
UNGGUL BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus melahirkan indicator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrument penelitian, misalnya tes, lembar observasi, angket, dan atau skala sikap/pendapat/pandangan. Tujuan serta cara melakukan atau menggunakan instrument serta justifikasinya perlu diungkapkan. Proses pengembangan instrument antara lain : pengujian validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan karakteristik lainnya, Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya. Teknik yang dipilih, misalnya melalui tes tulis/ lisan dan tes tindakan, angket, wawancara, dan observasi, baik partisipatif maupun non partisipatif. Justifikasi untuk setiap teknik pengumpulan data perlu dikatakan. Analisis data berupa laporan secara rinci tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data itu.

Untuk penelitian kualitatif, analisis data dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data, sesuai dengan tema-tema utama penelitian. Data yang diperoleh dari setiap sumber data ditriangulasi untuk menyakinkan bahwa semua data dari semua sumber mengarah kepada kesimpulan yang sama sehingga kesimpulan yang ditarik bisa kuat. Seperti data kualitatif, diinterpretasi serta dihubungkan dengan teori yang dipakai dan dengan penelitian sebelumnya.

#### d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas dua hal utama, yakni : Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan, berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian. Pembahasan dan analisis temuan, pengolahan data dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian penelitian kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan dalam bagian sebelumnya dari skripsi. Bagian pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam Bab Kajian Pustaka dan temuan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif hasil pembahasan temuan merupakan bahasan yang terkait dengan teori yang digunakan dalam Bab Kajian Pustaka. Pembahasan merupakan refleksi

terhadap teori yang dikembangkan peneliti atau peneliti sebelumnya. Dalam pembahasan tidak dikemukakan lagi data-data statistik.

Berikut akan dijelaskan secara singkat pemaparan pembahasan data kualitatif.

#### 1) Pemaparan Data Kualitatif

Bagian pemaparan data membahas bagaimana peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian, temuan utama yang dihasilkan dari analisis data dan apakah temuan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Selanjutnya pemaparan data dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan menekankan kembali tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analisis, seperti observasi, dan wawancara untuk menggambarkan perilaku dari pada menggunakan data yang dianalisis.

#### 2) Pembahasan Data

Dalam pembahasan data, baik data kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan :

- 1) Data bisa menjawab pertanyaan penelitian (penelitian kualitatif)
- 2) Membuat pertanyaan simpulan
- 3) Membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian.

#### e. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir dengan cara uraian padat.

Untuk skripsi ini disertai penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Saran atau hasil rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan

penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi, dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

#### f. Daftar pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet; atau sumber dari media lainnya, misalnya CD, video dan kaset yang telah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam daftar pustaka.

#### g. Lampiran-lampiran

Lampiran yang disertakan dalam skripsi, tesis. Atau disertai berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urutan penggunaannya dan diberi judul.

### **G. ASUMSI PENELITIAN**

Siswa dikelas VII (level 7) di SMP Tunas Unggul Bandung bisa lebih mampu berinteraksi sosial dengan lingkungan sosialnya dengan baik termasuk dalam pembelajaran seni tari, seandainya diberikan stimulus pendekatan interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari.



